

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN
LUKA PADA IBU PASCA *SECTIO CAESAREA***

***FACTORS RELATED TO WOUND HEALING IN WOMEN POST-SECTIO
CAESAREA***

Sylvie Puspita^{1*}, Hany Puspita Aryani¹, Enny Puspita¹

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

*Email: sylviepuspita@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan *sectio caesarea* menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka *sectio caesarea*. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi adalah nutrisi, usia, pendidikan, sumber informasi dan pekerjaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Ngimbang. Desain penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi pasien pasca *sectio caesarea* di Poli Kandungan RSUD Ngimbang sebanyak 35 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent status nutrisi, usia responden, tingkat pendidikan, sumber informasi dan variabel *dependent* (proses penyembuhan luka). Hasil penelitian diketahui bahwa ada 4 faktor yang berhubungan dalam penyembuhan luka yaitu nutrisi, pendidikan, usia dan sumber informasi dan ada 1 yang tidak berhubungan yaitu dari pekerjaan. faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyembuhan luka nutrisi dengan tingkat keeratan 0,412 yang artinya cukup. Berdasarkan hasil diatas maka banyak faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka, yang harus tetap di perawatan luka yang tepat merupakan bagian paling penting dalam mengendalikan terjadinya komplikasi pada luka post operasi.

Kata Kunci: Faktor penyembuhan Luka, *sectio caesaria*, usia, nutrisi

ABSTRACT

The sectio caesarea action causes a wound due to an incision in the abdomen. Many factors affect the healing process of sectio caesarea wounds. One of the factors that can influence is nutrition, age, education, sources of information and occupation. The purpose of this study was to determine the factors associated with the wound healing process after sectio caesarea at the Gynecology Polyclinic at Ngimbang Hospital. The design of this study used a cross-sectional design with a retrospective approach. The population of post-sectio caesarea patients at the Gynecology Polyclinic at the Ngimbang Hospital was 35 people who were selected using a quota sampling technique. The variables used in this study were independent nutritional status, respondent's age, education level, source of information and the dependent variable (wound healing process). The results of the study revealed that there were 4 factors related to wound healing namely nutrition, education, age and sources of information and there was 1 that was not related, namely work. the most influential factor in the wound healing process was nutrition with a closeness level of 0.412 which means sufficient. Based on the above results, there are many factors that influence the wound healing process, which must be maintained with proper wound care, which is the most important part in controlling the occurrence of complications in postoperative wounds.

Keywords: Wound healing factors, *sectio caesaria*, age, nutrition

Pendahuluan

Munculnya komplikasi atau faktor yang memperberat persalinan merupakan faktor risiko kematian ibu, sehingga diperlukan intervensi medis untuk menyelamatkan ibu dan anak tersebut. Operasi caesar adalah suatu prosedur persalinan dimana janin dilahirkan dengan melakukan sayatan pada dinding rahim melalui dinding depan perut atau vagina untuk mengeluarkan janin dari dalam leher rahim (Maryunani Anika, 2014). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kelahiran caesar di seluruh dunia telah meningkat tajam selama 20 tahun terakhir. Pada tahun 2015, rata-rata nasional untuk operasi caesar adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran. di dunia (Gibson, 2015, Dony E, 2016).

Ada beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka *sectio caesarea*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi nutrisi khususnya protein yang kurang, Hal ini terjadi akibat kurangnya informasi masyarakat atau mitos dimasyarakat mengenai konsumsi protein akan memperlambat proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka akan terhambat bila terjadi infeksi (Smeltzer dan Bare, 2001 dalam Elisa, 2014). Sedangkan menurut (Maryunani Anika, 2014). Ada dua faktor bahwa faktor yang bisa menjadikan proses penyembuhan luka. Satu adalah faktor umum yaitu: Usia, Nutrisi, Sepsis, Steroid dan Obat-obatan. Dua faktor khusus pada luka adalah yaitu, sirkulasi oksigen atau pada luka, Hematoma dan lain-lain. Untuk mempercepat proses penyembuhan luka diperlukan nutrisi yang bagus (Puspitasari, et al, 2011 dalam Niainu Naese, 2015)(1).

Agar proses Penyembuhan luka secara fisiologis bisa berjalan dengan baik perlu adanya nutrisi yang seimbang, adapaun kandungan zat gizi yang bisa mendukung proses penyembuhan luka protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral. Kolagen merupakan protein yang berasal dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Untuk sintesis kolagen diperlukan

vitamin C. efek steroid pada penyembuhan luka bisa diminimalisir dengan konsumsi vitamin A. Elemen renik zink diperlukan untuk pembentukan epitel, sintesis kolagen (zink) dan menyatukan serat-serat kolagen (Potter, 2005 dalam Widyasari Y, 2007)(2). Di antara variasi pola makan ibu nifas di atas, khususnya ibu pasca caesar harus lebih banyak mengonsumsi makanan yang tinggi protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C, serta mineral yang berperan penting dalam pembentukan jaringan baru. dari penyembuhan luka Proses (Potter, 2005), Widyasari Y, 2007) (2).(2).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan metode analisis korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu postpartum SC yang datang ke rumah sakit bersalin untuk follow-up hingga usia 60 tahun. Pengambilan sampel kuota digunakan dalam metode pengambilan sampel. Beberapa pasien pasca operasi caesar di Rawat Jalan Obstetri dan Ginekologi RSUD Ngimbang sebanyak 35 orang. Penelitian dilakukan mulai November 2021 hingga Februari 2022. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah status gizi responden, umur, tingkat pendidikan dan variabel terikat penyembuhan luka pasca operasi *Seccio- Secsaria*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perawatan luka, catatan data. Analisis rank sperma dengan p-value < 0,05.

Hasil Penelitian

Tabel 1 karakteristik data responden

No	Keterangan	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia			
	< 20 tahun	0	
	21-30 tahun	20	57,1
	>30 tahun	15	42,9
Pendidikan			
	Dasar (SD/ SMP)	4	11,4
	Menengah (SMA)	22	62,9
		9	25,7
Pekerjaan			
	ibu rumah tangga	35	68,6
	karyawan	11	31,4
Sumber Informasi			
	Pernah	30	100
	Tidak pernah	0	0

Berdasarkan data usia sebagian besar berusia 21 sampai 30 tahun. Tingkat pendidikan sebagian besar menengah (SMA). Pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga. Sepenuhnya pernah memperoleh informasi tentang perawatan SC.

Tabel 2 tabulasi silang status nutrisi dengan penyembuhan luka sc

Status Nutrisi	Penyembuhan luka SC		
	Baik	tidak baik	total
Tidak ada	17	5	22
Ada	7	6	13
Total	24	11	35
0,0142			
Koefisien korelasi 0,415			

Berdasarkan hasil uji statistik speran rank ada hubungan antara status nutrisi dengan penyembuhan luka.

Tabel 3 tabulasi silang status usia dengan penyembuhan luka sc

Usia	Penyembuhan luka SC		
	Baik	tidak baik	total
Tidak ada	14	5	19
Ada	10	6	16
Total	24	11	35
Hasil sperman rank 0,05 < 0,012			

koefisien korelasi 0.492

Berdasarkan hasil uji statistik speran rank ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka.

Tabel 4 tabulasi silang pendidikan dengan penyembuhan luka sc

Pendidikan	Penyembuhan luka SC		
	Baik	tidak baik	total
Dasar (SD dan SMP)	1	3	4
Menengah (SMA)	17	5	25
Perguruan Tinggi	6	3	9
Total	24	11	35

Hasil sperman rank 0,05 < 0,0142 koefisien korelasi 0.415

Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan antara pendidikan dengan penyembuhan luka. Hal ini berhubungan dengan perawatan luka *sexio secaria*.

Tabel 5 tabulasi silang dengan penyembuhan luka sc

Pekerjaan	Penyembuhan luka SC		
	Baik	tidak baik	total
Bekerja	18	6	24
Tidak bekerja	6	5	11
Total	24	11	35

Hasil sperman rank 0,05 > 0,205 koefisien korelasi 0,239

Berdasarkan hasil uji statistik sperman rank didapatkan tidak ada pengaruhnya antara pekerjaan dengan proses penyembuhan luka sc.

Tabel 6 tabulasi silang dengan penyembuhan luka sc

Sumber informasi	Penyembuhan luka SC		
	Baik	tidak baik	total
Mendapatkan	24	11	35
Tidak	0	0	0
Total	24	11	35

Hasil sperman rank 0,000 koefisien korelasi 1.000

Berdasarkan hasil uji sperman rank didapatkan hasil adanya hubungan informasi terkait perawatan luka sc dan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka sc.

Pembahasan

Salah satu jenis persalinan adalah operasi caesar. Persalinan dengan operasi caesar berisiko tinggi karena operasi dilakukan dengan membuka dinding perut dan dinding rahim atau dengan insisi trans-abdominal di dalam rahim sehingga pasien merasa nyeri. Nyeri merupakan stressor yang dapat menimbulkan stress dan ketegangan, menyebabkan individu merespon secara biologis dan perilaku, menimbulkan respon fisik dan psikologis(3). Penyembuhan luka adalah respon tubuh terhadap berbagai cedera melalui proses perbaikan yang kompleks dan dinamis sehingga di peroleh pemulihan anatomi dan fungsi secara terus menerus. Penyembuhan luka melibatkan kombinasi proses fisiologis.

Sayatan bedah yang bersih adalah contoh cedera kehilangan jaringan yang rendah. Luka operasi sembuh secara primer (tujuan utama). Tepi kulit kencang atau berdekatan, sehingga risiko infeksi rendah dan pemulihan cepat. 3 Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 tahap yaitu inflamasi, proliferasi (epitelisasi) dan maturasi (remodeling). Luka pada fase inflamasi sembuh pada hari ke 5 setelah operasi, durasi fase ini bisa singkat jika tidak ada infeksi. (4).

Penyembuhan luka melibatkan regenerasi sel hingga fungsi tubuh pulih kembali, ditunjukkan oleh sinyal dan respons berurutan di mana sel berinteraksi satu sama lain, melakukan tugas, dan berfungsi secara normal. Idealnya, luka yang sembuh akan kembali normal struktur, fungsi, dan tampilan anatominya (5). Ada beberapa faktor penyembuhan luka salah satunya adalah adalah usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka saat jumlah sperma $0,05 < ; 0,012$, yang konsisten dengan penelitian Larasat (2014). Semakin tua usia Anda, semakin rendah tingkat metabolisme Anda. Hal ini disebabkan hilangnya jaringan otot, serta perubahan hormonal dan neurologis, yang juga menurunkan kemampuan tubuh untuk membakar kalori.

Teori ini menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia, tingkat fungsional jaringan otot menurun. Usia berisiko mengalami perbaikan sel yang berkepanjangan pada maturitas ibu postpartum, sesuai dengan teori Hidayat (2007) bahwa usia merupakan salah satu faktor dalam proses penyembuhan luka. (6). Kecepatan penyembuhan sel terjadi sesuai dengan pertumbuhan atau pematangan usia seseorang, namun kemudian proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel, sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Menurut teori Antoilah & Kusnad (2013). Semakin tua seseorang, semakin lemah kemampuan jaringan untuk sembuh. Peningkatan usia mengganggu penyembuhan luka secara keseluruhan karena gangguan peredaran darah dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan aktivitas fibroblas yang berkurang. Latih pasien sesegera mungkin untuk melakukan mobilisasi sesuai dengan prosedur standar rumah sakit dan staf medis untuk membantu pasien dengan mobilisasi dan mengajarkan manuver mobilisasi...(7)

Pola makan merupakan salah satu faktor penyembuhan luka, berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka dengan skor $<0,0142; 0,05$. Hal ini dapat dimaklumi, karena pada usia ini dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Orang dewasa membutuhkan sekitar 2800 kal. Kebutuhan nutrisi seseorang meningkat seiring bertambahnya usia hingga dewasa dan kemudian menurun lagi. Selain itu, gaya hidup terdakwa sebelum operasi juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka, karena jika terdakwa rutin berolahraga sebelum operasi, biasanya terdakwa memiliki peredaran darah yang baik sehingga mendukung penyembuhan luka. Status gizi ibu hamil menjelang persalinan terutama asupan tambahan vitamin C dan zinc juga sangat penting untuk penyembuhan luka. Vitamin C, yang ditemukan terutama pada sayuran dan buah-buahan, sangat berguna dalam sintesis kolagen, sedangkan seng memiliki efek yang besar pada epitelisasi dan proliferasi

fibroblas, meningkatkan daya tahan terhadap infeksi. (8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berpendidikan menengah, yaitu. SMA, dan 25 responden menggunakan uji statistik. 0,012 Pendidikan mempengaruhi sikap wanita terhadap kesehatan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong yang menemukan bahwa tingkat pendidikan yang rendah membuat wanita kurang peduli terhadap kesehatannya. Namun, hal ini tidak sejalan dengan temuan bahwa meskipun mayoritas responden telah tamat SMP/SMA dan SMP/SMA, rata-rata ibu menerima, mengikuti dan mengetahui anjuran petugas kesehatan. (9). Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah stres, diet, perfusi jaringan, gangguan peredaran darah, perubahan metabolisme, mobilisasi dini, usia dan obesitas (Potter, 2011). Menurut Maryunani (2014), faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka meliputi oksigenasi, hematoma, usia, diet, sepsis, pengobatan, gaya hidup dan mobilisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka (Hidayat, 2009) Vaskularitas, anemia, usia, penyakit lain, pola makan dan obesitas (7).

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden mendapatkan sumber informasi tentang penatalaksanaan luka sesar. Hasil korelasi $0,00 < 0,05$ Hal ini beralasan karena saat mendapatkan sumber informasi, ibu memiliki pengetahuan perawatan luka pasca operasi caesar yang cukup baik, sehingga perlu dilakukan upaya untuk memperluas pengetahuan ibu tentang perawatan luka. C-section sebagai bagian Memahami Perawatan Luka Post-C-section Manfaat Perawatan Luka Post-C-section. Indikasi dan kontraindikasi perawatan luka pasca operasi caesar, agar kedepannya. (10)

Kesimpulan dan Saran

Ada 4 faktor yang berhubungan dalam penyembuhan luka yaitu nutrisi, pendidikan, usia dan sumber informasi dan ada 1 yang tidak berhubungan yaitu dari pekerjaan. faktor yang paling berpengaruh dalam proses penyembuhan luka nutrisi

dengan tingkat keamatan 0,412 yang artinya cukup. Bagi ibu nifas untuk mempercepat proses penyembuhan luka perlu memenuhi beberapa faktor terutama nutrisi yaitu makan makan yang mengandung protein tinggi.

Daftar Pustaka

- Made yoga putra n& h. Hubungan status nutrisi ibu nifas dengan proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di rsud dr. Moewardi. Ekp. 2015;13(3):1576–80.
- Yanti dm. Hubungan asupan protein dengan penyembuhan luka pada pasien post op sectio caesarea (sc) dirumah sakit umum daerahpringsewu lampung tahun 2016. J asuhan ibu&anak. 2018;(6).
- Ferinawati F, Hartati R. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Rsu Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. J Healthc Technol Med. 2019;5(2):318.
- Sukmawati E. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio caesaria. J Econ Bus Account Ventur. 2018;21(10):1–9.
- Syahida A, Jannah J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Operasi Seksio Sesarea Di RSUD Kota Langsa. J EDUKES J Penelit Edukasi Kesehat. 2021;4(1):1–8.
- Ainunita S. Hubungan Usia dengan Penyembuhan Luka POst Sectio Caesarea (SC) pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Ilmu Kesehat Univ Aisyiah. 2018;2, No.1:2.
- Kurniasari D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. J Kebidanan. 2019;5(1):7–15.
- Anindhita Yudha Cahyaningtyas1 AR. Hubungan Mobilisasi Dini dengan

Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas Post Operasi *Sectio Caesarea*. 2020;21(1):1–9. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Simangunsong R, Julia R, Hutaeruk M. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *J Keperawatan [Internet]*. 2018;6(1). Available from: https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwiY1s6g4Oj4AhUAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fjkp%2Farticle%2Fview%2F18778&psig=AOvVaw3HnrD6a2D1_r25NFu4Y0a&ust=16573511

Marlia Z dan. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST *SECTIO CAESAREA* TERHADAP PERAWATAN LUKA IBU POST *SECTIO CAESAREADI* RUMAHSAKITKHUSUS DAERAH IBU DANAK PERTIWI. 2017;2(02):93–102.

Maryunani A, 2014. Perawatan Luka *Section Caesarea (SC)* dan Luka Kebidanan Terkini. Bogor: IN-MEDIA.

Gibson. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.